

**PENGARUH METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK
NEGERI 1 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISKA MUTIA DEWI

Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Nomor Induk Mahasiswa
1012012132**



**FAKULTAS TARBIYAS DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2018 M / 1439 H**

PERSETUJUAN

**Diserahkan ke Fakultas Tarbiyah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
Sebagai Pemenuhan parsial Persyaratan untuk Sarjana
Gelar S-1 Pendidikan Guru**

Oleh

RISKA MUTIA DEWI

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
NIM: 1012012132**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Drs. Basri Ibrahim, MA

Pembimbing II,

Miswari, M.Ud

**PENGARUH METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 1 LANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:
Sabtu, 8 April 2017 M**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Basri Ibrahim, M.A.
NIP. 19670214 199802 1 001**

**Miswari, M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004**

Anggota,

Anggota,

Dr. Amiruddin Yahya, M.A.

Nina Rahayu, M.Pd

**Disetujui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

**Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag
NIP. 19570501 198512 1 001**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat, hidayah, inayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi sinar terang dalam perjalanan hidup umat manusia, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak diakhir. Amin

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang *“Pengaruh Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Langsa”*. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada pihak-pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan, pengarahan, inspirasi serta doa dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zulkarnain, MA. Rektor IAIN Langsa
2. Drs. Basri Ibrahim, MA. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Langsa
3. Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa
4. Drs. Zainuddin, MA. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Langsa
5. Mukhlis, Lc, M.Pd.I., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

6. Dr. Zulfikar, MA, sebagai dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dan nasihat kepada penulis selama perkuliahan
7. Drs. Basri Ibrahim, MA dan Miswari, M.Ud sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan pengarahan dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing mengenai isi dari skripsi ini.
8. Segenap Staf perpustakaan IAIN Langsa yang telah memberikan bantuan berupa referensi buku-buku dan bahan penelitian bagi penulis.
9. Kepada SMK Negeri 1 Langsa yang telah memberikan ijin penelitian dan kerjasama yang baik dalam memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.
10. Kepada ayah dan ibunda, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya semoga di ampuni segala dosanya, murah rezekinya dan sehat serta panjang umur.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di jurusan Pendidikan Agama Islam, Ratna Sari Bustiama dan teman-teman PAI angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Oleh karena itu, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga kebaikannya mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca skripsi ini.

Langsa, Januari 2017
Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan hidayah sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada uswah hasanah Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, skripsi ini berjudul “*Pengaruh Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Langsa*”. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak.

Didalam skripsi ini penulis menjelaskan bahwa metode mengajar sangat penting untuk memotivasi belajar siswa di sekolah. Karena Proses pembelajaran akan berhasil, manakala siswa mempunyai motivasi belajar. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menuangkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara menyesuaikan metode mengajar dengan materi yang akan diajarkan agar siswa itu termotivasi untuk belajar.

Ucapan terima kasih yang teristimewa dan rasa hormat yang mendalam kepada kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan curahan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Fauzi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Mukhlis, Lc, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Zulfikar, MA selaku penasehat akademik yang telah memberi masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Basri Ibrahim, MA selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh keaeifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
6. Kepala SMK Negeri 1 Langsa, guru beserta staf TU yang telah membantu penulis pada saat mengadakan penelitian.
7. Kakak dan Adik tersayang Rizky Zulida dan Muhammad Alwi yang selalu memberikan dukunga sehingga penulis menjadi semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Para sahabatku tercinta yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan dimana penulis pun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi ini adalah hasil daya fikir penulis selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif akan senantiasa penulis nantikan sebagai evaluasi diri.

Akhir kata, sekecil apapun diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi siapa pun yang menghendaknya. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun sendiri, dan umumnya bagi siapa saja yang berkepentingan.

Amin ya rabbal 'alamin

Langsa, Februari 2017

Penulis

Riska Mutia Dewi
NIM. 1012012132

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL v

DAFTAR LAMPIRAN vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis	10
F. Penjelasan Istilah	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Mengajar PAI	15
1. Pengertian Metode Pengajaran	15
2. Macam-macam metode mengajar	16
3. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Pembelajaran PAI	22
B. Motivasi Belajar Siswa	23
1. Pengertian dan Tujuan Motivasi	23
2. Fungsi Motivasi Belajar	25
3. Peranan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran	25
4. Strategi Pendidik Dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Belajar	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Metode dan Variabel Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Langsa.....	41
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Langsa	41
2. Keadaan Guru dan Pegawai	42
3. Keadaan Siswa dan Kelas	43
4. Sarana dan Prasarana	44
B. Hasil Wawancara	46
C. Metode yang digunakan oleh guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak tentang Iman Kepada Rasul pada kelas 2 Administrasi 1	49
D. Pengaruh Metode yang Digunakan	62
E. Pembuktian Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a).....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. Tabel Populasi	34
Tabel 2.1. Ruang Menurut Jenis, Kondisi dan Luas	45
Tabel 4.1. Frekuensi Nilai Pre-test Metode Ceramah	55
Tabel 4.2. Frekuensi Nilai Post-test Metode Ceramah	56
Tabel 4.3. Frekuensi Nilai Pre-test Metode Diskusi	57
Tabel 4.4. Frekuensi Nilai Post-test Metode Diskusi	58

ABSTRAK

PENGARUH METODE MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 LANGSA

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh metode mengajar pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Langsa. Dalam penelitian ini dilakukan peneliti karena ada beberapa metode yang dikenal dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang pendidik dapat mengetahui apakah metode yang digunakan mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Agar peserta didik tidak merasa bosan apabila setiap harinya menggunakan metode yang sama. Dengan begitu peserta didik termotivasi dalam belajar. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Langsa Tahun Ajaran 2017, yang berlokasi di Jln. Syiah Kuala Lr. Petua Luwi Tualang Tengah. Penelitian dilakukan khususnya pada kelas 2 SMK Negeri 1 Langsa. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yaitu antara dua variabel atau lebih. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan Uji-T untuk menjabarkan hasil penelitian yang didapat setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan dari hasil pre-test dan post-test pengaruh metode ceramah dan diskusi. Siswa menggunakan metode ceramah mencapai nilai 68% pada saat pre-tes dan 77% pada saat post-tes. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan $77\% - 68\% = 9\%$ dari hasil test dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian, dari hasil pre-test dan post-test setelah menggunakan metode diskusi terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu 69% pada saat pre-tes dan 80% pada saat post-test. Perbedaan tersebut sekitar 11% setelah proses pembelajaran selesai dilakukan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan, dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia seperti yang diharapkan. Agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu mendapatkan perhatian yang serius baik oleh pemerintah, masyarakat, orang tua, maupun pendidik.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mempengaruhi anak didik untuk melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik, melalui kegiatan bimbingan dan pelajaran yang berguna membangun kemandirian bagi kehidupannya. Perubahan tersebut adalah menuntun anak didik kearah kedewasaan.¹

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia pada pasal 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Hal. 6

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Media Duta, 2003), Hal. 2

Pendidikan akan dapat terwujud melalui proses pembelajaran yang berkualitas, yang didukung oleh guru-guru yang profesional serta sumber belajar yang digunakan secara tepat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut diatas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam proses belajar.³ Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang kita gunakan tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan.

Menurut Zakiah Dradjat, “ Pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia”.⁴ Di sini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan, Karena seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk peserta didik. Peran seorang guru ialah sebagai *inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator*.⁵

Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.⁶ Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamarah, “Metode ialah suatu cara atau proses yang digunakan

³ Usman, M. Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Hal. 65

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal. 86

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. II, Hal. 43-48

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 1

setiap pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran”.⁷ Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode diskusi, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru dapat menghasilkan proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Walaupun guru mengajar menggunakan metode sekalipun, karena daya tangkap siswa atau peserta didik tidak semuanya sama, ada siswa yang cepat tangkap dalam menerima pelajaran dan ada juga siswa yang susah tangkap dalam menerima pelajaran, itu semua di karenakan siswa atau peserta didik mempunyai intelegensi yang berbeda-beda. Ada yang klasifikasi intelegensinya tinggi dan ada yang rendah. Jadi disini diperlukan seorang guru yang profesional, dalam arti kata seorang guru harus mampu memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang cocok atau sesuai dengan kemampuan siswanya, dimana metode itu yang nantinya akan membuat siswa menjadi aktif, termotivasi dan menyenangkan serta materi pelajaran nantinya

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 82

dapat dipahami, dengan begitu proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar atau sesuai harapan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tidak selama berjalan dengan baik, Kesulitan-kesulitan yang paling mudah kita temukan dalam lingkungan disekitar kita misalnya; terbatasnya waktu yang disediakan oleh sekolah dalam suatu pertemuan pembelajaran di kelas akan membuat guru tidak maksimal dalam menemukan dan melayani siswa sesuai dengan perbedaan setiap individu walaupun hal ini sudah direncanakan dalam program pengajaran yang akan atau sedang dilaksanakan. Ada juga kesulitan-kesulitan lain yang harus dihadapi, diantaranya adalah menghadapi siswa yang berkemampuan lemah atau kurang tanggap dan fasilitas pendukung belajar yang tidak memadai. Cara menyikapi siswa yang berkemampuan lemah seorang guru harus memahami perkembangan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin (1995),⁸ bahwa seorang guru harus mengerti perkembangan dengan segala aspeknya antara lain:

- a) Guru memberikan layanan bantuan dan bimbingan yang tepat kepada para siswa yang relevan dengan tingkat perkembangan.
- b) Guru mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan timbulnya kesulitan belajar siswa tertentu.
- c) Guru mempertimbangkan waktu yang tepat untuk memulai aktivitas proses belajar-mengajar bidang studi.

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)

d) Guru menemukan dan menetapkan tujuan-tujuan pengajaran. Jika hal ini dapat dilakukan oleh guru maka sasaran belajar siswa yang menyangkut apa yang harus dikerjakan untuk dirinya dalam belajar dapat tercapai.

Dalam aktifitas belajar mengajar juga tidak selamanya berjalan dengan wajar. Kadang kala terdapat siswa yang dapat menerima materi dengan baik, antusias, beragairah, tetapi kadang kala terdapat siswa yang tidak bergairah dan tidak berminat, tidak ada motivasi yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar. Karena dalam proses belajar mengajar seorang guru harus bersedia untuk memotivasi sianak menuju kearah peningkatan cara berpikir, berbuat dan bertindak, karena dengan cara inilah maka suasana belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, maka sangat mutlak diperlukan adanya hubungan yang efektif antara guru dengan murid. Oleh karena itu, hubungan keduanya harus terjalin dengan baik dan hubungan tersebut harus memiliki sifat-sifat yang positif atau sifat-sifat yang mampu membangun semangat siswa dalam belajar aktif. untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Keterbukaan, sehingga guru maupun murid saling bersikap jujur membuka diri satu sama lain.
- b) Tanggap, bilamana seseorang mengerti bahwa dinilai orang lain.
- c) Saling ketergantungan antara satu dengan lainnya.
- d) Kebebasan, yaitu memberi kesempatan kepada setiap individu untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- e) Saling memenuhi kebutuhan, sehingga setiap individu terpenuhi kebutuhannya.

Ada beberapa strategi/cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah, yakni:

- a) Menjelaskan tujuan belajar kepeserta didik
- b) Saingan/Kompetisi
- c) Penghargaan
- d) Hukuman
- e) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar
- f) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- g) Memberi ulangan
- h) Menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang baik sesuai dengan jumlah pembelajaran.⁹

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁰ Motivasi sangat berperan dalam kegiatan belajar, karena dengan motivasi siswa akan berusaha untuk tetap berprestasi. L. Crow & Crow dalam *'Psikologi Pendidikan'* diterjemahkan oleh Abdul Rahman Abrar mengungkapkan motivasi dalam belajar yaitu:

1. Motivasi mendorong keinginan untuk belajar.
2. Motivasi bertindak sebagai penjaring jenis dan kegiatan yang akan diikuti dan dilakukan.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*”, hal. 23

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hal. 593

3. Motivasi merupakan pengarah tingkah laku dalam proses belajar.¹¹

Dalam pendidikan agama Islam, motivasi merupakan upaya merubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi dan masyarakat yang dilandasi nilai-nilai Islam. Motivasi siswa dalam pendidikan agama Islam ini diharapkan siswa mampu mempengaruhi dirinya untuk dapat melaksanakan nilai-nilai dasar Islam dan berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan mempelajari agama Islam disini adalah merubah prilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu: peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu diantaranya yang menurut penulis penting adalah metode mengajar.

Untuk dapat menyampaikan materi dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang pendidik selain harus menguasai materi, pendidik juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang pendidik dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat

¹¹ Crow L. & Crow A. *Psikologi Pendidikan*, Terj. Abd. Rahman Abrar, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989), Hal. 309.

berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya.

SMK Negeri 1 Langsa adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kota Langsa. Para siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dengan durasi 4 jam perminggu. Ada banyak materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam, dan dalam penyampaian materi ada beberapa metode yang dikenal dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode tanya-jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang pendidik dapat mengetahui apakah metode yang digunakan mampu mempengaruhi motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, pendidik dapat memilih metode yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan materi setiap harinya. Hal ini untuk mendukung ketertarikan dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada materi pelajaran pendidikan agama Islam, karena dalam pelajaran ini para pendidik memiliki banyak metode yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri I Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

1. Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 2 Adm. Perkantoran 1 di SMK Negeri 1 Langsa?

2. Apakah metode yang digunakan berpengaruh dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas 2 Adm. Perkantoran 1 di SMK Negeri 1 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 2 Adm. Perkantoran 1 di SMK Negeri 1 Langsa.
2. Untuk mengetahui apakah metode yang digunakan berpengaruh dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas 2 Adm. Perkantoran 1 di SMK Negeri 1 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan proses belajar mengajar khususnya bagi pendidik, peserta didik dan sekolah.

1. Bagi Siswa:
 - a. Dapat memberikan suasana dan tantangan baru sehingga siswa lebih berminat dan senang mengikuti pembelajaran PAI.
 - b. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan berinteraksi sesama teman.
2. Bagi Guru:
 - a. Menambah pengalaman dan tantangan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif dan kreatif.

- b. Menyusun program yang tepat sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam proses belajar dan mengajar.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.
 - b. Dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sekolah.

E. Hipotesis

Berdasarkan pada penelitian noneksperimen bahwa penulis menemukan:

1. Terdapat Pengaruh yang signifikan antara metode mengajar PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Langsa.
2. Tidak terdapat pengaruh antara metode mengajar PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Langsa

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah, perlu penulis batasi beberapa penjelasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, kegiatan yang menghasilkan interaksi unsur - unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Winarno Surakhmad, metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari proses suatu pengajaran atau sebagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran

di berikan kepada siswa- siswa di sekolah.¹² Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹³

2. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Winkel, motivasi belajar siswa adalah segala usaha di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.¹⁴ Motivasi yang penulis maksudkan adalah bagaimana langkah atau metode guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Langsa.

3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan gabungan dari dua kata yang mempunyai arti (pengertian) yang berbeda. Kata aqidah berasal dari bahasa Arab berarti “simpulan iman” atau “yang dipercayai hati”.¹⁵ Sedangkan menurut istilah, Aqidah ialah sesuatu yang diyakini atau diimani kebenerannya.¹⁶ Jadi Aqidah Akhlak adalah dua hal pokok yaitu hubungan dengan Al-Khaliq yakni Allah SWT. dan hubungan dengan makhluk. Dengan tujuan nutuk memberikan

¹² Surakhmad Winarto, *Pengantar Interaksi Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2006), Hal. 148.

¹³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987), Hal. 76.

¹⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), Hal. 53.

¹⁵ KH. Edham Syafi'i dan Rafi'udin, *Konsep Alqur'an Tentang Pendidikan Aqidah dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Aprindo, 2003), Hal. 21

¹⁶ Moch. As'ad Thoha, dkk, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas Satu*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1996), Hal. 40

kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladan dalam kehidupan sehari-hari, yang tak lain untuk mencetak generasi Al-Qur'an yaitu insan taqwa dan mampu bertindak sebagai pemimpin (khalifah) di bumi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Mengajar PAI

1. Pengertian Metode Pengajaran

Suatu lembaga pendidikan memiliki tugas yaitu memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan, disamping mengembangkan pribadinya. Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru menggunakan cara bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid-murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode tertentu.

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Dalam metodologi pengajaran agama Islam

¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Jakarta: Refika Aditama, 2009), Hal. 55.

² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), Hal. 649

pengertian metode adalah suatu cara seni mengajar.³ Menurut Syaiful Bahri Djamarah dkk. metode memiliki kedudukan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, meniasati perbedaan individual anak didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

2. Macam-Macam Metode Mengajar

Macam-macam metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

a. Metode Ceramah⁵

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih

³ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Hal. 107

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 233

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hal. 243-244

banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran. Apalagi dalam pendidikan dan pengajaran tradisional, seperti di pedesaan yang kekurangan fasilitas belajar dan tenaga guru.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah lisan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Ceramah

- a) Guru mudah menguasai kelas.
- b) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- c) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- d) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- e) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

2) Kelemahan Metode Ceramah

- a) Metode ceramah cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat.

- b) Pendengar cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, sebab guru menyampaikan bahan-bahan tersebut dengan lisan.
- c) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan tidak ada seorang pun yang bertanya, semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Diskusi

- a) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

- b) Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c) Memperluas wawasan.
- d) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat.
- e) Dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

2) Kelemahan Metode Diskusi

- a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu pembelajaran.

c. Metode Demonstrasi⁶

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hal. 152-153

pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentik pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memerhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

- a) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- b) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

2) Kelemahan Metode Demonstrasi

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

d. Metode Tanya Jawab⁷

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Tanya Jawab

- a) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- b) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- c) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2) Kelemahan Metode Tanya Jawab

- a) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), Hal. 94.

- b) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Pembelajaran PAI

Metode mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan. Pengajaran seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar, apabila metode atau tehnik yang digunakan mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar siswa. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan bahan pelajaran, situasi dan kondisi. Seorang guru yang menggunakan metode mengajar secara bervariasi hendaknya dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam belajar, sehingga siswa tersebut lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dalam falsafah Tarbiyah Al-Islamiah mengungkapkan bahwa guru yang berjaya adalah yang menjadikan metode dan tehnik pengajarannya sebagai pendorong bagi kegiatan siswanya, menjadi penggerak motivasi dan kekuatan pengajaran yang terpendam pada diri siswanya.

Dengan demikian metode pengajaran bersifat dinamis, agar dapat memilih dan memakai metode yang tepat, harus selalu diadakan penelitian dan evaluasi

secara terus menerus. Sebagai pendidik, guru harus mampu membentuk pribadi siswa dengan kepribadian yang islami. Sebagai pengajar, guru harus mampu mentransfer pengetahuan keagamaan dan harus menguasai materi pokok PAI. Sebagai penasihat, guru harus bisa selalu mengawasi perilaku siswanya dan membimbing mereka agar menuruti nasihatnya. Sebagai teladan, guru mesti mampu memberikan contoh kepada siswanya bagaimana seharusnya menjadi manusia yang baik dan sesuai dengan ajaran agama islam, manusia yang berakhlakul karimah, yang penuh kasih sayang. Sebagai motivator, guru harus mampu menjaga semangat siswa untuk selalu aktif mengikuti pembelajaran. Sebagai pembangkit kreativitas, guru harus mampu mengembangkan pemikiran siswanya.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian dan Tujuan Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Didalam proses pembelajaran dikenal adanya motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk

mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Sedangkan motivasi belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah dorongan atau support yang diberikan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, agar kedepannya menjadi anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang disebut motivasi belajar, maka berikut ini penulis kemukakan beberapa defenisi dari beberapa ahli. Sumidjo Mardiani memberikan definisi motivasi belajar sebagai berikut: “ Motivasi belajar yaitu berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya untuk mencapai tujuan.”⁸

Winkel, W.S. mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu.”⁹

Menurut Afifudin, bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak yang mampu menimbulkan semangat/gairah belajar.¹⁰ Sedangkan menurut Amir Dien Indra Kusuma dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan*, dikatakan sebagai berikut: “Motivasi belajar ialah kekuatan-kekuatan

⁸ Sumidjo Mardiani, *Bimbingan Belajar*, (Bandung: Armico, 1985), Hal. 10.

⁹ W.S. Winkel, *BK di Sekolah*, (Jakarta: Gramedi, 1985), Hal. 20

¹⁰ Afifuddin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Penerbit Harapan Massa, 2000), Hal. 110

atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa.”¹¹

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

2. Fungsi Motivasi Belajar

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat dan sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan atau aktivitas yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah bagi kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.¹²

3. Peranan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran, sebagai berikut:

¹¹ Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), Hal. 162

¹² Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2008), Hal. 85

1. Peran motivasi sebagai penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai penggerak utama bag siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
2. Motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa (peserta didik) menjadi optimal.
3. Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi peserta didik apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
4. Peran motivasi menentukan ketekunan dalam pembelajaran. Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar, tentu dia akan berusaha seoptimal mungkin untuk belajar dengan tekun. dengan harapan mendapat hasil yang baik dan lulus.
5. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, motivasi akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.

4. Indikator Motivasi

Motivasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi

itu sendiri. Adapun indikator dalam mengukur motivasi belajar dapat diamati dari beberapa elemen berikut ini:

- a. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecendrungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang terhadap penjelasan guru.
- b. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam mensiasati masalah dan kemampuan dalam memecahkan masalah
- c. Rasa ingin tahu, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering siswa bertanya untuk mencari tahu dan selalu merasa penasaran terhadap sesuatu.
- d. Berpendapat dalam kelompok, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari kemampuan mengemukakan pendapat dalam kelompok, memberi kesempatan berpendapat kepada teman kelompok dan mendengarkan dengan baik teman berpendapat.
- e. Sikap mandiri dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam membuat pertimbangan-pertimbangan dalam tindakannya, bertanggung jawab atas tindakannya dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- f. Konsistensi dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari ketekunan dalam mengerjakan tugas, bersemangat terhadap

tugas yang diberikan dan merasa senang dalam melaksanakan tugas yang diberikan.¹³

5. Alat Ukur Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi siswa, diantaranya:

- a. Tes tindakan (*performance test*), yaitu alat untuk memperoleh informasi tentang loyalitas, kesungguhan, target, kesadaran, durasi dan frekuensi kegiatan. Tes tindakan pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat keterampilan dimana penilaiannya dilakukan terhadap proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan tugas tersebut. Jadi dengan tes tindakan ini, kita bisa mengetahui apakah motivasi belajar siswa khususnya dalam hal keterampilan sudah meningkat atau belum. Tes tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Unsur-Unsur yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Penguasaan bahan pengajaran					
2.	Keterampilan membuka pelajaran					
3.	Gaya dan antusias dalam mengajar					
4.	Pemberian motivasi					
5.	Bahan ilustrasi dan contoh					
6.	Kualitas penjelasan					

¹³ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 128.

7.	Cara mengajukan pertanyaan					
8.	Pemberian tugas					
9.	Disiplin kelas					
10.	Cara menjawab pertanyaan siswa					

Dari tabel di atas, ada sepuluh unsur yang akan dinilai dengan skor yang paling tinggi itu lima (5) dan skor yang paling rendah itu satu (1) penilaian yang dilakukan dengan cara observasi secara langsung praktek mengajar.¹⁴

6. Strategi Pendidik Dalam Memotivasi Peserta Didik untuk Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar dikelas.

Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengalaman dan kemampuan guru kepada siswa secara individual. Selain guru, orang tua juga sangat berperan aktif dalam menumbuhkan semangat belajar siswa dirumahnya.

Beberapa strategi motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan

¹⁴ <http://asrofudin./2010/12/pengertian-tes-tindakan-di-sekolah.html>

kata-kata ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.

- b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemicu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang dia peroleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Menggunakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.

Menurut A. W. Bernard, motivasi adalah suatu fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu.¹⁵ Sedangkan motivasi menurut Gray, yaitu hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁶ Dari dua pendapat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar.

¹⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), Hal. 319.

¹⁶ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), Hal. 88.

Secara umum macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik;

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁷

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik, yaitu;

Faktor intrinsik

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan merupakan faktor penting yang harus dimiliki peserta didik, dengan memiliki jasmani maupun rohani yang sehat maka peserta didik dapat beraktivitas dalam belajarnya.¹⁸

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Ketika peserta didik memiliki perhatian khusus terhadap bahan yang dipelajarinya maka ia memiliki ketertarikan untuk belajar. Oleh karena itu, bahan

¹⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 89-91.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), Hal. 54.

pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik harus menarik perhatian, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Suatu kegiatan yang diminati seseorang cenderung diperhatikan yang disertai rasa senang. Ketika guru dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik maka ia akan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

d) Bakat

Bakat menurut Higard adalah kemampuan untuk belajar. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya ketika memiliki kemauan untuk belajar dan berlatih. Selain itu, bakat dapat mempengaruhi belajar peserta didik ketika apa yang diajarkan oleh guru atau bahan pelajaran sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Sehingga dapat dikatakan peserta didik menemukan kesuksesan dalam belajar.

Faktor ekstrinsik

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dengan cara-cara yang menarik, maka peserta didik dapat meresponnya dengan baik pula. Banyak metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik,

diantaranya yaitu metode pembelajaran diskusi, kelompok, *class concern*, *active debate* dan lain sebagainya.

b) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik. alat pelajaran dapat menunjang peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Ketika guru memiliki peralatan lengkap untuk menyampaikan materi tentunya peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

c) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri peserta didik. Lingkungan peserta didik dibedakan menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁹

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama dalam mendidik anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam mendidik akhlak individu tersebut.

2) Lingkungan masyarakat

Selain belajar di lingkungan keluarga peserta didik dihadapkan untuk belajar bermasyarakat. Sehingga peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat. Aktivitas peserta didik dalam masyarakat dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

¹⁹ Sugiharyanto, *Geografi dan Sosiologi*, (Bogor: Yudhistira, 2007), Hal. 158-159.

3) Lingkungan sekolah

Interaksi peserta didik dengan teman-temannya dapat menimbulkan motivasi belajar yang berbeda-beda. Ketika peserta didik dapat menjalin interaksi positif dengan teman-temannya maka peserta didik akan mendapatkan pengaruh yang positif pula dan sebaliknya. Selain pergaulan dengan teman-temannya, lingkungan fisik sekolah terutama lingkungan kelas perlu ditata sedemikian pula sehingga peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam belajar. Ketika peserta didik dapat merasakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan fasilitas yang memadai tentunya dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.²⁰

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu tempat atau wadah pendidikan bagi siswa untuk mempelajari sesuatu yang bersumber dari pengalaman, baik dari orang tua ataupun masyarakat.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 89-91.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Langsa, yang berlokasi di Jln. Syiah Kuala Lr. Petua Luwi Tualang Tengoh. Penelitian dilakukan khususnya pada kelas 2 SMK Negeri 1 Langsa. Penelitian ini dimulai dari Januari 2017 disemester kedua.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.¹ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa populasi adalah sekumpulan manusia yang dijadikan subjek penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas 2 pada SMKN 1 Langsa di semester ke dua tahun ajaran 2016/2017 dengan total seluruh jumlah siswa 192 siswa. Dapat kita lihat pada tabel populasi yang penulis dapatkan bersumber dari SMK Negeri 1 Langsa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal. 108.

Table 1.1
Tabel Populasi

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Total
1	XI ADM. PERKANTORAN 1	4	27	31
2	XI ADM. PERKANTORAN 2	4	23	27
3	XI AKUNTANSI 1	4	23	27
4	XI AKUNTANSI 2	5	24	29
5	X PEMASARAN 1	19	10	29
6	XI MULTIMEDIA 1	16	8	24
7	XI MULTIMEDIA 2	12	13	25
TOTAL		64	128	192

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari sejumlah populasi yang diperlukan untuk mewakili populasi yang akan dijadikan responden dalam suatu penelitian.² Pada penelitian ini penulis menggunakan random sampel, dimana penulis melakukan pengundian dari semua populasi yang ada, kemudian mengambil satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas 2 Administrasi Perkantoran 1.

Teknik pengambilan random sampel dapat dilakukan melalui undian, tabel nomor acak atau menggunakan komputer. Dalam penelitian ini, pengambilan

² Winarno Surakhmand, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), Hal. 93

random sampel dilakukan melalui undian kelas. Dari semua kelas diatas, penulis mengacak tujuh kelas, kemudian mengambil satu kelas untuk sampel yaitu kelas 2 Administrasi Perkantoran 1.

C. Metode dan Variabel Penelitian

1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasi, yaitu antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mencari, menemukan, dan hipotesis antara variabel independen dan variabel dependen lalu apa ada korelasi antara dua variabel.

2. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh metode mengajar PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMK N 1 Langsa dan untuk mengetahui metode yang cocok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK N 1 Langsa.

Maka variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*Independent variabel*) atau variabel X adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat.
- b. Variabel terikat (*Dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel tersebut sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus/topik penelitian.

Adapun pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel bebas (X) : Pengaruh Metode Mengajar PAI

Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.³ Penelitian ini menggunakan anket, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan berganda (*multiple choice questions*).

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer dengan cara ikut serta berada dalam proses pembelajaran diawal sampai akhir. Data yang kita ambil dari pengamatan ini: Materi Pembelajaran, media yang digunakan, aktifitas anak dalam pembelajaran, ketertarikan siswa, kesesuaian materi dengan metode mengajar dan hasil belajar anak.

c. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antar pencari

³ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), p. 158.

informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁴ Peneliti memakai jenis wawancara, yaitu: Wawancara tidak terstruktur, yaitu pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu yang akan diberikan kepada interviewee. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada guru PAI di SMK Negeri 1 Langsa.

d. Test

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.⁵ Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.⁶ Tes tersebut digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh metode mengajar terhadap motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah disampaikannya materi pelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan siswa.
2. Memberikan soal posttes untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah materi tersebut selesai.

⁴ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 53.

⁵ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKMD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal. 170

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 139

E. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependen (variabel Y), nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara metode mengajar Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

a = Bilangan konstanta regresi untuk X = 0 (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit

Data statistik adalah data yang berbentuk angka. Analisis regresi adalah analisis teknis yang khas untuk penelitian korelasi. Analisis korelasi adalah analisis yang bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih ada hubungan atau tidak, mengukur kekuatan hubungan mereka, membuat tuduhan didasarkan pada hubungan yang lemah yang kuat. Teknik analisis ini berguna untuk mempelajari variabel yang memiliki hubungan berdasarkan pada teori yang dibangun sebelumnya sehingga hubungan dapat ditemukan dan diketahui menghasilkan nilai. Sebelum penelitian dilakukan maka langkah utama diuji instrumen penelitian. Tes rincian instrumen pada semua dua variabel dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas rincian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Perhitungan data tes awal (pretes) dan tes akhir (posttest)

Tes awal dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian nilai yang diperoleh pada tes awal dihitung untuk melihat homogenitas dari dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Langkah-langkah untuk menghitung nilai rata-rata siswa adalah:

- a) Menentukan range (R). Range adalah salah satu ukuran statistik yang menunjukkan jarak penyebaran antara skor (nilai) yang terendah sampai

skor nilai tertinggi. Rumus mencari Range (R) yaitu nilai tertinggi (H) dikurangi nilai terendah (L) ditambah satu dengan rumus $R = H-L+1$.

- b) Menetapkan jumlah kelompok nilai (k) dengan rumus $k = 1 + 3,3 \log N$.
- c) Menentukan interval kelas (i) dengan rumus $i = \frac{R}{K}$.
- d) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan jumlah kelompok nilai dan interval kelas yang sudah ditetapkan.
- e) Memasukan nilai urutan kedalam tabel distribusi frekuensi.
- f) Selanjutnya, menghitung nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus mean.⁷ yaitu $M_e = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

Keterangan

M_e = mean (rata-rata hitung)

$\sum f_i$ = jumlah data sampel

$f_i x_i$ = perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

- g) Menghitung Varians dan simpangan baku

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

2. Perhitungan Uji Normalitas

Kemudian menghitung normalitas data dari hasil pengumpulan nilai tes awal kelas eksperimen dan nilai tes awal kelas kontrol. Rumus yang digunakan adalah chi kuadrat.⁸ yaitu: $X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$

⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabet, 2009), hal. 54

Keterangan:

X^2 : nilai chi kuadrat hitung

f_o : frekuensi/jumlah data hasil observasi

f_h : jumlah/frekuensi yang diharapkan (persentase luas tiap kelas interval dikalikan dengan jumlah sampel)

$f_o - f_h$: selisih data f_o dengan f_h .

Nilai chi kuadrat diuji pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 1$ dengan kaidah keputusan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan normal dan bila $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$, dinyatakan distribusi data tidak normal. Langkah-langkah kerja untuk menguji normalitas diatas, dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong nilai Z_{score}
- b. Menentukan batas-batas tiap kelas interval.
- c. Untuk batas luas daerah tiap kelas interval dilihat dari tabel kurva normal (tabel Z) berdasarkan nilai Z_{score} tiap kelas interval.
- d. Untuk luas daerah tiap kelas interval adalah selisih antara luas daerah kurva normal atas dengan luas daerah kurva normal bawah.
- e. Frekuensi diharapkan (f_h) dihitung berdasarkan pada prosentasi luas tiap bidang kurva normal dikalikan jumlah data observasi (jumlah sampel).
- f. Frekuensi observasi dilihat dari jumlah data hasil observasi.

⁸ *Ibid.*, hal. 80

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMK Negeri 1 Langsa

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Langsa

SMK Negeri 1 Langsa telah berdiri sejak 1 Agustus 1960, dengan nama SMEA Negeri Langsa melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.1499/B/S/Kej, tanggal 25 Agustus 1960 dengan tempat belajar masih menumpang di SMA Negeri Langsa. Sejak tanggal 1 Agustus 1967, SMEA Negeri Langsa menempati gedung Ampera di Jalan TM.Zein Langsa (SK Bupati Kepala Daerah Kabupaten Aceh Timur No.3/SKPT/ 1870) tanggal 12 Februari 1970.

Pada tahun anggaran 1984/1985 dibangun gedung yang baru yang terdiri dari 9 (sembilan) ruang belajar teori, 3(tiga) ruang praktek dan ruang petugas lainnya yang terletak di desa Tualang Teungoh Langsa. Namun mengingat kurangnya jumlah ruang teori yang ada di lokasi baru, sebahagian siswa masih tetap belajar di lokasi gedung Ampera.

Tahun anggaran 1991 / 1992 Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) Negeri Langsa mendapat alokasi dana tambahan 2 (dua) ruang praktek dan satu ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha. Tahun anggaran 1993 / 1994 SMEA Negeri 1 Langsa mendapat 2 (dua) ruang teori dan 1 (satu) ruang pertokoan.

Mulai tahun pelajaran 1996/1997 seluruh kegiatan belajar mengajar sudah dapat dilaksanakan di lokasi baru yaitu di Jalan Syiah Kuala, Lr.Petua Luwi desa Tualang Teungoh Langsa. Sejak tahun pelajaran 1997/1998 berdasarkan kebijakan pemerintah maka SMEA Negeri Langsa berubah namanya menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Negeri 1 Langsa.

2. Keadaan Guru dan Pegawai

Dalam setiap lembaga pendidikan didalamnya pasti ada orang – orang yang turut wajib menjalankan lembaga tersebut, dalam hal ini yaitu para dewan guru dan pegawai SMK Negeri 1 Langsa, baik itu guru tetap maupun tidak tetap dan staf tata usaha dalam proses belajar mengajar. Adapun jumlah keseluruhan guru di SMK N 1 Langsa yaitu:

- a. 1 orang Kepala Sekolah, yang sekarang dipegang oleh Ibu Dra. Hj. Nuraini
- b. 4 orang Wakil Kepala Sekolah yang mengurus bidang – bidang tertentu yaitu :
 - 1) Waka Bidang Kurikulum yaitu Bapak Hermanto, S.Pd
 - 2) Waka Bidang Kesiswaan yaitu Ibu Erni Nursanti, S.Pd
 - 3) Waka Sarana / Prasarana yaitu Bapak Mukhtar, S.Ag
 - 4) Waka Humas yaitu Bapak Drs. Zulkarnain
- c. 60 tenaga pengajar yang terdiri dari :
 - 1) Guru PNS : 49 orang
 - 2) Guru Non-PNS : 11 Orang

d. 9 orang pegawai tata usaha (administrasi) yang terdiri dari :

- 1) Pegawai staf tata usaha tetap : 4 orang
- 2) Pegawai staf tata usaha tidak tetap : 5 orang

e. 3 orang administrasi perpustakaan yang terdiri dari :

- 1) Kepala coordinator perpustakaan : 1 orang
- 2) Penjaga / pengelola perpustakaan : 2 orang

f. 4 orang penjaga sekolah yang terdiri dari :

- 1) Satpam sekolah : 1 orang
- 2) Jaga malam / buka pintu ruangan : 1 orang
- 3) Penjaga kebersihan : 2 orang

Seperti yang kami lihat selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Langsa sangat menjunjung tinggi nilai kereligiusan, begitu juga nilai kedisiplinan dan kebersihan di sekitar sekolah dimana seluruh siswa /siswi, dewan guru, dan staf administrasi serta pegawai yang terlibat didalamnya.

3. Keadaan Siswa dan Kelas

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Langsa pada bulan September 2016 jumlah seluruhnya dari kelas I sampai kelas III adalah 588 orang. Ruang kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Langsa ini berjumlah 24 ruang kelas.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Langsa ini terdapat beberapa kelas atau kompetensi keahlian didalamnya yaitu sebagai berikut :

a. Kelas I terdiri dari 9 kelas yaitu :

- 1) 2 kelas Kompetensi Keahlian Akutansi
- 2) 3 kelas Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
- 3) 2 kelas Kompetensi Keahlian Pemasaran
- 4) 2 kelas Kompetensi Keahlian Multimedia

b. Kelas II terdiri dari 7 kelas yaitu :

- 1) 2 kelas Kompetensi Keahlian Akutansi
- 2) 2 kelas Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
- 3) 1 kelas Kompetensi Keahlian Pemasaran
- 4) 2 kelas Kompetensi Keahlian Multimedia

c. Kelas III terdiri dari 8 kelas yaitu :

- 1) 2 kelas Kompetensi Keahlian Akutansi
- 2) 2 kelas Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
- 3) 2 kelas Kompetensi Keahlian Pemasaran
- 4) 2 kelas Kompetensi Keahlian Multimedia

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Langsa terbilang lengkap bagi sekolah kejuruan. Dimana segala sarana dan prasaran tersedia dan dikelola dengan baik oleh segenap pihak sekolah. Adapun perincian sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Langsa terperinci pada table di bawah ini:

Table 2.1 Ruang menurut jenis, kondisi, dan luas

No	Jenis Ruang	Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat	
		Jlh	Luas (m ²)	Jlh	Luas (m ²)	Jlh	Luas (m ²)
1	Ruang Teori / Kelas	24	1089				
2	Laboratorium Multimedia	1	120				
3	Laboratorium Komputer	2	270				
4	Ruang Perpustakaan	1	120				
5	Ruang SIM	1	10				
6	Laboratorium Praktik	2	836				
7	Ruang Wakil	5					
8	Ruang BP / BK	1	72				
9	Ruang Kepala Sekolah	1	40				
10	Ruang Guru	1	116				
11	Ruang TU	1	45				
12	Ruang OSIS	1	72				
13	Kamar Mandi / WC Guru	1	25.48				
14	Kamar Mandi siswa laki – laki	6	25.48				
15	Kamar Mandi siswa perempuan	6	25.48				
16	Gudang	1	72				
17	Ruang Ibadah	1	143				
18	Rumah Penjaga Sekolah	1	42				
19	Pagar Komplek		222				

5) Hasil Wawancara

Untuk mendukung hasil penelitian, peneliti akan menjabarkan hasil wawancara yang peneliti dapat selama berada di lapangan, diantaranya:

1. Apa kendala Bapak/Ibu ketika proses belajar mengajar berlangsung?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa siswa sulit untuk memahami penjelasan dan materi yang disajikan oleh guru. Terlebih siswa tidak termotivasi untuk memperhatikan penjelasan guru. Penjelasan guru yang monoton menjadikan siswa terlihat jenuh dalam proses pembelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk memperbaiki kendala tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru selalu mengganti metode dalam proses pembelajaran. Guru terus mengevaluasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Terlebih metode yang digunakan akan disesuaikan dengan jam pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Hal ini dikarenakan agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi dan mudah dalam memahaminya.

3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode untuk memperbaiki kendala tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa ada beberapa metode yang digunakan guru, seperti; metode ceramah, diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Guru menggunakan metode dengan tujuan untuk

memperbaiki hasil pembelajaran yang lebih baik lagi serta memotivasi siswa agar lebih kuat dalam mempelajari materi yang diajarkan.

4. Metode apa saja yang sering Bapak/Ibu terapkan?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru selalu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Guru mengkombinasikan kedua metode tersebut terhadap materi yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa lebih suka untuk dijelaskan terlebih dahulu tentang materi tersebut, kemudian akan didiskusikan setelah penjelasan guru selesai selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Apakah metode tersebut dapat memperbaiki kendala tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa metode yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Khusus untuk metode diskusi, ketika guru menerapkan metode diskusi, siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan tanggapan dan saran ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga selalu memberikan tanggapan berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Terlebih kepercayaan diri siswa lebih meningkat ketika guru menggunakan metode diskusi.

6. Apakah metode tersebut dapat diterapkan untuk semua materi?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa salah satu kelemahan metode yang digunakan guru yaitu tidak dapat diterapkan untuk semua materi. Guru harus menentukan metode yang tepat terhadap materi-materi tertentu. Terlebih guru juga mempertimbangkan apakah materi tersebut sesuai jika menggunakan metode yang akan digunakan. Selain itu guru

juga mengkombinasikan media tersebut dengan metode yang digunakan. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

7. Apakah siswa senang diterapkan metode tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa siswa terlihat aktif ketika guru menerapkan metode diskusi. Hal ini dikarenakan bahwa siswa diberi kesempatan untuk memberi pendapat mereka sendiri ketika siswa yang lain tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi kesempatan jika materi yang diajarkan sulit untuk dipahami materi oleh siswa.

8. Apakah nilai mereka juga ikut meningkat setelah diterapkan materi tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa terdapat peningkatan nilai siswa ketika guru menerapkan metode diskusi. Keaktifan mereka tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai melainkan pada kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan *game* ketika diakhir pertemuan. Tujuan pemberian *game* tersebut agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Terlebih guru juga aktif dalam memberikan materi yang dekat dengan lingkungan siswa. Oleh karena itu, siswa tidak tertekan atau *stress* dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

9. Apakah Bapak/Ibu juga menggunakan media untuk mendukung penerapan metode tersebut?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru menggunakan media untuk mendukung penerapan metode tersebut. Media yang digunakan berbentuk *visual*, seperti gambar yang terkait dengan materi pembelajaran. Terlebih guru menggunakan media tersebut yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga siswa mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

10. Apakah Bapak/Ibu mengganti metode ketika mengajarkan materi yang lain?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa guru selalu mengganti metode ketika mengajarkan materi yang lain. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu perganti metode bertujuan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat. Oleh karena itu, guru terus mengganti metode yang sesuai dengan ketertarikan siswa sebagai upaya evaluasi proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

6) Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tentang Iman Kepada Rasul pada kelas 2 Administrasi 1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Langsa, diperoleh data hasil dari proses belajar mengajar siswa kelas 2 Administrasi Perkantoran 1 menyatakan bahwa guru memberikan beberapa metode yang

signifikan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu: metode ceramah dan metode diskusi

1. Metode Ceramah

Dalam mempertimbangkan pengaruh metode ceramah dan metode diskusi, peneliti menggunakan tes untuk membuktikan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran aqidah akhlak tentang iman kepada Rasul. Proses pemberian nilai tes dijabarkan melalui hasil *tes* dengan menggunakan metode ceramah dan hasil *tes* dengan menggunakan metode diskusi. Hasil nilai kedua *tes* tersebut dijabarkan pada tabel dibawah ini;

Nilai tes menggunakan metode ceramah

No	Siswa	Nilai	
		Pre-tes	Post-tes
1	Siswa 1	80	90
2	Siswa 2	80	90
3	Siswa 3	80	85
4	Siswa 4	80	85
5	Siswa 5	75	85
6	Siswa 6	75	85
7	Siswa 7	75	85
8	Siswa 8	75	80
9	Siswa 9	75	80
10	Siswa 10	75	80
11	Siswa 11	70	80
12	Siswa 12	70	80
13	Siswa 13	70	80
14	Siswa 14	70	80
15	Siswa 15	70	75
16	Siswa 16	70	75
17	Siswa 17	70	75
18	Siswa 18	65	75
19	Siswa 19	65	75
20	Siswa 20	65	75
21	Siswa 21	65	75
22	Siswa 22	65	75
23	Siswa 23	65	75

24	Siswa 24	65	70
25	Siswa 25	60	70
26	Siswa 26	60	70
27	Siswa 27	60	70
28	Siswa 28	60	70
29	Siswa 29	60	70
30	Siswa 30	55	70
31	Siswa 31	55	70

Berdasarkan pada tabel di atas, ada tiga puluh satu siswa yang mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode ceramah tentang iman kepada Rasul. Data dari tes tersebut dinyatakan bahwa selisih nilai *pre-test* siswa antara 55 dan 80. Nilai terendah adalah 55 yang diperoleh oleh 2 siswa. Nilai 60 diperoleh 5 siswa. Nilai 65 diperoleh 7 siswa. Nilai 70 diperoleh 7 siswa. Nilai 75 diperoleh 6 siswa. Nilai tertinggi diperoleh 4 siswa yaitu dengan nilai 80. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah adalah 25 dengan menggunakan metode ceramah.

Ketika *post-test* diberikan, yaitu setelah metode ceramah diterapkan dalam proses pembelajaran. Selisih nilai siswa adalah 70 dan 90. Nilai terendah adalah 70 yang diperoleh 8 siswa. Nilai 75 diperoleh 9 orang siswa. Kemudian nilai 80 diperoleh 7 orang siswa. Nilai 85 diperoleh 5 orang siswa dan nilai tertinggi adalah 90 yang diperoleh oleh 2 orang siswa. Karena pengajaran diberikan dengan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, terlihat peningkatan nilai siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dilaksanakan.

Nilai tes menggunakan metode diskusi

No	Siswa	Nilai	
		Pre-tes	Post-tes
1	Siswa 1	80	95
2	Siswa 2	80	95
3	Siswa 3	80	95
4	Siswa 4	80	90
5	Siswa 5	80	90
6	Siswa 6	75	90
7	Siswa 7	75	90
8	Siswa 8	75	85
9	Siswa 9	75	85
10	Siswa 10	75	85
11	Siswa 11	75	85
12	Siswa 12	70	80
13	Siswa 13	70	80
14	Siswa 14	70	80
15	Siswa 15	70	80
16	Siswa 16	70	80
17	Siswa 17	70	75
18	Siswa 18	65	75
19	Siswa 19	65	75
20	Siswa 20	65	75
21	Siswa 21	65	75
22	Siswa 22	65	75
23	Siswa 23	65	75
24	Siswa 24	65	75
25	Siswa 25	65	75
26	Siswa 26	60	75
27	Siswa 27	60	70
28	Siswa 28	60	70
29	Siswa 29	60	70
30	Siswa 30	60	70
31	Siswa 31	55	70

Berdasarkan tabel di atas, siswa di ajarkan dengan menggunakan metode diskusi yang terdiri dari 31 orang siswa dengan materi iman kepada Rasul. Setelah tes diberikan. Siswa mendapatkan nilai 55 dan 80 saat *pre-test* diberikan. Nilai terendah adalah 55 yang diperoleh oleh 1 orang siswa. Nilai 60 diperoleh 5 orang siswa. Nilai 65 diperoleh 8 siswa. Nilai 70 terdiri dari 6

orang siswa. Nilai 75 terdiri dari 6 siswa dan nilai tertinggi adalah 8 yang diperoleh 5 orang siswa. Selisih antara nilai tertinggi dan terendah adalah 25 saat *pre-test* dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi.

Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, penulis memberikan tes kepada siswa dengan materi yang sama menggunakan metode diskusi. Selisih nilai siswa adalah 70 dan 95. Nilai terendah adalah 70 yang diperoleh 5 orang siswa. Nilai 75 diperoleh 10 orang siswa. Nilai 85 diperoleh 4 orang siswa. Nilai 90 diperoleh 4 orang siswa dan nilai 95 diperoleh 3 orang siswa sebagai nilai tertinggi. Selisih nilai tertinggi dan terendah adalah 25 pada waktu *post-test* telah diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

1. Analisis data

Analisis data dari hasil tes

Untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Peneliti harus menentukan terlebih dahulu Range (R), Interval kelas (I) dan Kelas data (K). Untuk menentukan nilai range (R) peneliti menggunakan rumus:¹

$$R = H_s - L_s$$

Dimana:

R : Mengacu pada jumlah siswa

H_s : Mengacu pada Nilai tertinggi

L_s : Mengacu pada Nilai terendah

Untuk menentukan interval kelas (I), peneliti menggunakan rumus

¹ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif): Edisi ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), p. 43.

$$i = \frac{R}{k}$$

Untuk mencari kelas data (K) yang merupakan jumlah kelas interval yang telah ditentukan, yaitu dengan rumus;

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

- a. Nilai mean dan simpangan baku dari pre-test dengan menggunakan metode ceramah.

Nilai pre-test tertinggi dengan menggunakan metode ceramah adalah 80 dan nilai terendah adalah 55. Oleh karena itu, nilai range adalah $80 - 55 = 25$. Maka dapat diperoleh kelas data adalah:

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 31 \\ &= 1 + 3.3 (1,491) \\ &= 1 + 4.92 \\ &= 5.92 \\ k &= 5 \end{aligned}$$

maka, interval kelas (I) adalah:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{k} \\ i &= \frac{31}{5} \\ i &= 6 \end{aligned}$$

Tabel 4.1. Jumlah distribusi frekuensi dari nilai pre-test dengan menggunakan metode ceramah.

Scores	<i>F</i>	<i>X</i>	x^2	<i>Fx</i>	fx^2
76 – 80	4	80	6400	320	102400
71 – 75	6	75	5625	450	202500
66 – 70	7	70	4900	490	240100
61 – 65	7	65	4225	455	207025
56 – 60	5	60	3600	300	90000
51 – 55	2	55	3025	110	12100
	31	405	27775	2125	854125

Dimana:

f : Frekuensi

x : nilai tengah

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{x} = \frac{2125}{31}$$

$$\bar{x} = 68.54$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{854125}{31} - \left(\frac{2125}{31}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{27552.4 - 4697.7}$$

$$S = \sqrt{2285.4}$$

$$S = 47.80$$

- b. Nilai mean dan simpangan baku hasil post-test dengan menggunakan metode ceramah

Dengan menggunakan prosedur yang sama, hasil statistik dari post-test kelas eksperimen adalah:

$R = 90 - 70 = 20$, and k was 5. So, Interval (I):

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{20}{5}$$

$$i = 4$$

Table 4.2. Data distribusi frekuensi dari nilai post-test dengan menggunakan metode ceramah.

Scores	F	X	x^2	Fx	fx^2
86 – 90	2	90	8100	180	32400
81 – 85	5	85	7225	425	180625
76 – 80	7	80	6400	560	313600
71 – 75	9	75	5625	675	455625
66 – 70	8	70	4900	560	313600
	31	400	32250	2400	1295850

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{x} = \frac{2400}{31}$$

$$\bar{x} = 77.41$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{1295850}{31} - \left(\frac{2400}{31}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{41801.6 - 5992.3}$$

$$S = \sqrt{3580.9}$$

$$S = 55.84$$

c. Nilai mean dari simpangan baku pre-test dengan menggunakan metode diskusi

Hasil statistik dari kelas kontrol adalah $R = 80 - 55 = 25$. Kelas data

(K) adalah 5. Jadi, nilai interval kelas (I) adalah;

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{31}{5}$$

$$i = 6$$

Table 4.3. Jumlah distribusi frekuensi nilai pre-test dengan menggunakan metode diskusi

Scores	<i>F</i>	<i>X</i>	x^2	<i>Fx</i>	fx^2
76 – 80	5	80	6400	400	160000
71 – 75	6	75	5625	450	202500
66 – 70	6	70	4900	420	176400
61 – 65	8	65	4225	520	270400
56 – 60	5	60	3600	300	90000
51 – 55	1	55	3025	55	3025
	31	405	27775	2145	902325

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{x} = \frac{2145}{31}$$

$$\bar{x} = 69.19$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{902325}{31} - \left(\frac{2145}{31}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{29107.2 - 4787.2}$$

$$S = \sqrt{2432.0}$$

$$S = 87.51$$

- d. Nilai mean dan simpangan baku dari post-test dengan menggunakan metode diskusi

Nilai tertinggi hasil post-test dengan menggunakan metode diskusi adalah 95 dan nilai terendah adalah 70. Jadi, dapat diketahui nilai Range (R) adalah $95 - 70 = 25$, dan $k = 5$. Jadi, Interval kelas (I):

$$i = \frac{R}{k}$$

$$i = \frac{31}{5}$$

$$i = 6$$

Table 4.4. Jumlah distribusi frekuensi dari nilai post-test dengan menggunakan metode diskusi

Scores	<i>F</i>	<i>X</i>	x^2	<i>Fx</i>	fx^2
91 – 95	3	95	9025	285	81225
86 – 90	4	90	8100	360	129600
81 – 85	4	85	7225	340	115600
76 – 80	5	80	6400	400	160000
71 – 75	10	75	5625	750	562500
66 – 70	5	70	4900	350	122500
	31	495	41275	2485	1171425

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

$$\bar{x} = \frac{2485}{31}$$

$$\bar{x} = 80.16$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{1171425}{31} - \left(\frac{2485}{31}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{37787.9 - 6425.6}$$

$$S = \sqrt{3136.2}$$

$$S = 56$$

e. Uji-T

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan hasil tes untuk membedakan nilai means kedua hasil tes. Kedua tes ini bertujuan untuk melihat hasil yang paling signifikan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang terdiri dari pre-test and post-test. Oleh karena itu, peneliti telah menjabarkan sebagai berikut;

a) Pre-test dari metode ceramah dan diskusi

Pre-test dari kedua metode dijabarkan untuk melihat kemampuan siswa sebelum diterapkan kedua metode. Hasil pre-tes kedua metode tersebut dimaksudkan untuk melihat perbandingan kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{69.19 - 68.54}{\sqrt{\frac{(48.29)^2}{31} + \frac{(47.80)^2}{31}}} \\
&= \frac{0.65}{\sqrt{2.42 + 2.37}} \\
&= \frac{0.65}{\sqrt{4.79}} \\
&= \frac{0.65}{2.18} \\
&= 0.29
\end{aligned}$$

b) Hasil pre-test dan post-test menggunakan metode ceramah

Perbandingan ditujukan untuk melihat hasil belajar mengajar menggunakan metode ceramah dengan materi iman kepada Rasul.

$$\begin{aligned}
T &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
&= \frac{68.54 - 77.41}{\sqrt{\frac{(47.80)^2}{31} + \frac{(55.84)^2}{31}}} \\
&= \frac{-8.87}{\sqrt{2.37 + 3.24}} \\
&= \frac{-8.87}{\sqrt{5.61}} \\
&= \frac{-8.87}{2.36} \\
&= -3.75
\end{aligned}$$

c) Hasil Pre-Test dan Post-Test dengan menggunakan metode diskusi

Perbandingan hasil pre-test dan post-test bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil yang diperoleh setelah siswa belajar dengan menggunakan metode diskusi.

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{69.19 - 80.16}{\sqrt{\frac{(56)^2}{31} + \frac{(48.29)^2}{31}}} \\
 &= \frac{-10.97}{\sqrt{3.26 + 2.42}} \\
 &= \frac{-10.97}{\sqrt{5.68}} \\
 &= \frac{-10.97}{2.38} \\
 &= -4.6
 \end{aligned}$$

d) Hasil Post-Test setelah menggunakan metode ceramah dan diskusi

Nilai mean dari post-test dari hasil siswa setelah menggunakan metode ceramah dan diskusi. Untuk mengetahui apakah perbedaan sangat signifikan, penulis akan menjabarkan kedua hasil tersebut sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{80.16 - 77.41}{\sqrt{\frac{(56)^2}{31} + \frac{(55.84)^2}{31}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2.75}{\sqrt{3.26 + 3.24}} \\
&= \frac{2.75}{\sqrt{6.5}} \\
&= \frac{2.75}{2.54} \\
&= 1.8
\end{aligned}$$

D. Pengaruh Metode yang digunakan

Setelah semua data dihitung dan dijabarkan hasil penelitian melalui test (pre-test dan post-test). Berdasarkan analisis data statistik di atas, tes tersebut memberikan hasil bahwa hasil tes dengan menggunakan metode diskusi lebih signifikan meningkatkan nilai siswa dibandingkan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean post-test adalah 80.16 dan nilai mean pre-test adalah 69.19. Dengan kata lain, pengaruh metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan hasil dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI pada materi iman kepada Rasul. Untuk lebih jelas melihat perbedaan yang signifikan, penulis menjabarkan data sebagai berikut:

a. Nilai persentase menggunakan metode ceramah

1) Persentase hasil pre-test:

$$\begin{aligned}
&= \frac{68.54}{100} \times 100\% \\
&= 0.68 \times 100\% \\
&= 68\%
\end{aligned}$$

2) Persentase hasil post-test:

$$= \frac{77.41}{100} \times 100\%$$

$$= 0.77 \times 100\%$$

$$= 77\%$$

b. Hasil persentase menggunakan metode diskusi

1) Persentase hasil pre-test

$$= \frac{69.19}{100} \times 100\%$$

$$= 0.69 \times 100\%$$

$$= 69\%$$

2) Persentase hasil post-test

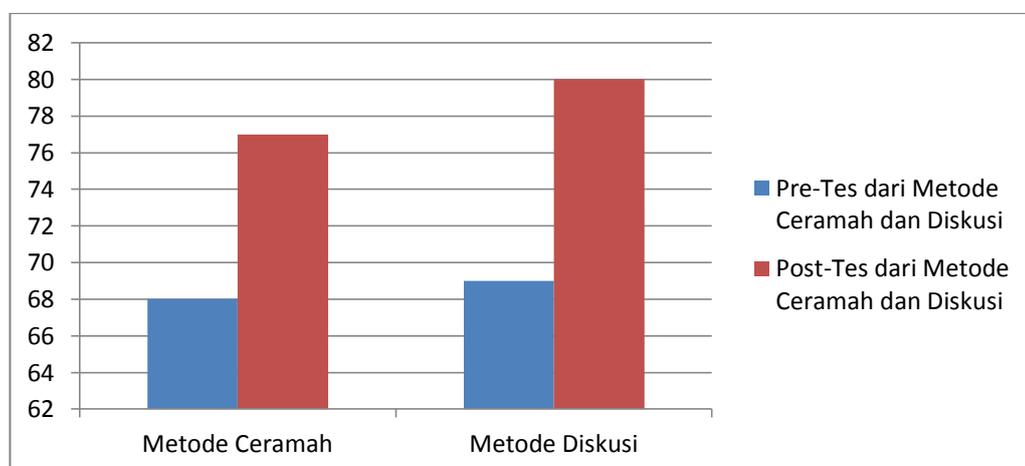
$$= \frac{80.16}{100} \times 100\%$$

$$= 0.80 \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Untuk melihat perbedaan persentase hasil data dari kedua kelas tersebut, peneliti menjabarkan kedalam *chart* sebagai berikut:

Chart 4.1. Nilai siswa dari Hasil Tes



Dari *chart* di atas jelas adanya perbedaan dari hasil pre-test dan post-test pengaruh metode ceramah dan diskusi. Siswa menggunakan metode ceramah

mencapai nilai 68% pada saat pre-tes dan 77% pada saat post-tes. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan $77\% - 68\% = 9\%$ dari hasil test dengan menggunakan metode ceramah. Kemudian, dari hasil pre-test dan post-test setelah menggunakan metode diskusi terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu 69% pada saat pre-tes dan 80% pada saat post-test. Perbedaan tersebut sekitar 11% setelah proses pembelajaran selesai dilakukan. Oleh karena itu, dari penjabaran hasil di atas bahwa pengaruh metode diskusi lebih signifikan dibandingkan metode ceramah yang dilakukan di SMK Negeri 1 Langsa.

E. Pembuktian Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Berdasarkan kelompok persentase dari metode ceramah dan diskusi dapat dijabarkan bahwa metode diskusi lebih tinggi daripada metode ceramah yaitu 80% dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan 77% dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a dapat diterima dan H_0 ditolak atau penggunaan metode diskusi lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hasil ini berdasarkan pengujian uji-T yang digunakan peneliti untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terlebih uji-T digunakan untuk melihat perbandingan hasil kedua kelas yang paling signifikan mengalami peningkatan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dua perumusan masalah “*Metode apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas 2 Adm. Perkantoran 1 di SMK Negeri 1 Langsa?*” dan “*Bagaimana pengaruh metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa pada kelas 2 Adm. Perkantoran 1 di SMK Negeri 1 Langsa?*”. Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, metode yang paling signifikan (selalu digunakan guru) yaitu metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada kelas 2 Adm. Perkantoran 1. Kedua metode tersebut diterapkan tidak bersamaan tergantung materi yang diajarkan kepada siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap motivasi belajar siswa pada kelas 2 Adm. Perkantoran 1 di SMK Negeri 1 Langsa. Berdasarkan analisis data statistik di atas, angket tersebut memberikan hasil bahwa hasil angket dengan menggunakan metode diskusi lebih signifikan meningkatkan nilai siswa dibandingkan metode ceramah. Dengan kata lain, pengaruh metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan hasil dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI pada materi iman kepada Rasul.

B. Saran-saran

Secara garis besar disimpulkan bahwa kedua metode baik ceramah dan diskusi sangat baik digunakan dalam pembelajaran, namun dalam penggunaan pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu: kesesuaian antara metode dengan materi pembelajaran. Efisiensi waktu yang dibutuhkan dalam menjelaskan materi pembelajaran dan persiapan siswa dalam menerima pelajaran.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penggunaan metode ceramah maupun diskusi di sekolah, penulis juga menyarankan kepada pihak sekolah, guru maupun siswa, diantaranya yaitu:

1. Sekolah
 - a. Kepada pihak sekolah hendaknya meningkatkan kompetensi para guru untuk memberikan bermacam-macam metode yang sesuai dengan motivasi dan ketertarikan siswa agar hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.
 - b. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran, seperti menyediakan proyektor, (infokus) serta ruangan kelas yang nyaman agar siswa bias berkonsentrasi dalam proses pembelajaran tersebut.
2. Guru
 - a. Kepada para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya metode yang dapat menarik motivasi dan minat siswa agar mereka lebih

mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru baik segi lisan maupun tulisan.

- b. Guru harus meningkatkan pemahamannya tentang penerapan metode pembelajaran agar dalam proses pembelajaran hasil belajar dapat dicapai dengan optimal.
- c. Guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam mengkondisikan siswa agar tercipta suasana yang efektif

3. Siswa

- a. Siswa hendaknya lebih kreatif dalam mencari ilmu pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada seperti buku bacaan, internet dan VCD pengetahuan, tidak hanya mengandalkan materi yang disampaikan oleh guru saja.
- b. Siswa harus memiliki motivasi dan keinginan belajar yang tinggi, agar proses menerima materi pelajaran dikelas akan terasa mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Afifuddin, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Penerbit Harapan Massa, 2000)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Basyirudin Usman, M., *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Crow L. & Crow A. *Psikologi Pendidikan*, Terj. Abd. Rahman Abrar, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1989)
- Daradjat Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Ginting Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008)
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Gaung Persada, 2009)
- KH. Edham Syafi'i dan Rafi'udin, *Konsep Alqur'an Tentang Pendidikan Aqidah dalam Menghadapi Tantangan Zaman*, (Jakarta: Aprindo, 2003)
- Kusuma Amier Dien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973)
- Mardiani Sumidjo, *Bimbingan Belajar*, (Bandung: Armico, 1985)
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKMD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)

- Poewardarminta W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VII, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Prawira Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012)
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Jakarta: Refika Aditama, 2009)
- Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2008)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010)
- Surakhmand Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985)
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010)
- Thoha Moch. As'ad, dkk, *Aqidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah Kelas Satu*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 1996)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Media Duta, 2003)
- Winkel W.S., *BK di Sekolah*, (Jakarta: Gramedi, 1985)
- Yasiri Suchan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1990)
- Yunus Falah, *SPSS Untuk Penelitian*, (Samarinda: VTC, 2011)